IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 203 BOLA

Sulfiani[1)], Takdir[2)], Diarti Andra Ningsih[3)]
[1,2,3]Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia
Email: sulfiani384@gmail.com[1], takdirziyadrizky@gmail.com[2], diartiandiangkara@gmail.com[3]

Abstract: *This study aims to describe the implementation of differentiated instruction in the Indonesian language subject and to obtain a picture of the learning motivation of fourth-grade students at SDN 203 Bola after its implementation. This research used a descriptive-analytical method with a qualitative approach. The subjects were the Indonesian language teacher and fourth-grade students at SDN 203 Bola. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was examined through source, technique, and time triangulation. The results show that differentiated instruction was implemented through planning, implementation, and evaluation stages, covering readiness and interest mapping, content and process adjustment, grouping, varied media, and tailored assistance. The implementation showed a positive impact on learning motivation, reflected in persistence, interest, curiosity, engagement, enthusiasm, and independence, despite constraints in time and digital facilities.*

Keywords: *differentiated instruction; learning motivation; elementary school.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan memperoleh gambaran motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 203 Bola setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian menggunakan jenis deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas IV SDN 203 Bola. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan pemetaan kesiapan dan minat belajar peserta didik serta menyusun modul ajar. Pada tahap pelaksanaan, guru menyesuaikan konten dan proses pembelajaran melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, pemberian tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, penggunaan media yang bervariasi, dan pendampingan sesuai kebutuhan. Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan menunjukkan hasil belajar melalui produk atau penyajian tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Penerapan tersebut memberikan gambaran dampak positif terhadap motivasi belajar, yang terlihat dari ketekunan menghadapi kesulitan, minat dan fokus belajar, rasa ingin tahu, keaktifan, antusiasme, serta kemandirian peserta didik. Kendala yang ditemukan terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu dan fasilitas digital.*

Kata Kunci: *pembelajaran berdiferensiasi; motivasi belajar; sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan potensi dirinya. Pendidikan merupakan pekerjaan yang sadar dan teratur untuk mewujudkan suasana kesadaran tiada henti sehingga peserta didik secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang mendalam,

pengendalian diri, karakter, wawasan, pribadi yang terhormat dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain dan masyarakat (Takdir, 2023). Dalam proses tersebut, guru perlu memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara bermakna. Pembelajaran yang memberikan perlakuan seragam kepada seluruh peserta didik belum tentu dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Karena itu, pembelajaran perlu dirancang dengan mempertimbangkan kesiapan dan minat peserta didik (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Pendidikan ini haruslah dilaksanakan secara sadar dan sengaja, baik melalui sebuah lembaga formal ataupun lembaga non formal (Hikma et al., 2024). Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan (Yanti Syahrani, 2023). Pendidikan juga usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Jember et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik. Penyesuaian dapat dilakukan melalui konten, proses, dan produk pembelajaran. Diferensiasi konten berkaitan dengan materi yang dipelajari, diferensiasi proses mengacu pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, termasuk bagaimana mereka memahami materi pelajaran (Tiana et al., 2024), sedangkan diferensiasi produk berkaitan dengan bentuk hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik (Ningrum et al., 2023). Pendekatan ini memberi ruang bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kesiapan dan minat peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang agar peserta didik memiliki kebebasan lebih dalam proses pendidikan mereka dan dapat mengembangkan potensi sesuai dengan minat serta bakat mereka sendiri dan para guru (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi juga berkaitan dengan motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar, mempertahankan usaha, dan berupaya mencapai tujuan. Penyesuaian tugas, media, dan pendampingan dapat membantu peserta didik merasa mampu mengikuti pembelajaran (Huzni et al., 2023). Alfath et al. (2023) mengkaji motivasi belajar siswa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pentingnya pembelajaran yang berdiferensiasi dalam mengatasi masalah ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena guru memahami dan memberikan fasilitas sesuai dengan tingkat kesulitan dan kebutuhan belajar dalam konteks materi tersebut (Alfath et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal pada 3 dan 6 Mei di kelas IV SDN 203 Bola, pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan memperhatikan kesiapan

dan minat belajar peserta didik. Namun, keterlibatan peserta didik terlihat belum merata. Sebagian peserta didik menunjukkan keaktifan dan ketekunan, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk mengkaji bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dan bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik setelah penerapannya.

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 203 Bola serta gambaran motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tahapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan menggambarkan motivasi belajar peserta didik setelah penerapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 203 Bola. Subjek penelitian adalah guru kelas IV yang mengajar Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas IV, sedangkan objek penelitian adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar peserta didik. Kelas yang diteliti terdiri atas 10 peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan tiga peserta didik sebagai perwakilan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, antara lain melalui modul ajar, catatan guru, dan catatan observasi. Teknik pengumpulan data tersebut mengikuti prinsip pengamatan langsung, tanya jawab dengan narasumber, dan penelaahan dokumen (Sugiyono, 2023).

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data pada waktu atau situasi yang berbeda (Nurfajriani et al., 2024).

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan secara naratif untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan motivasi belajar peserta didik (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 203 Bola dilaksanakan

melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut memperlihatkan upaya guru menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan dan minat peserta didik.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Hasil pemetaan tersebut digunakan sebagai dasar pengelompokan peserta didik dan penyusunan kegiatan belajar. Guru juga mengaitkan materi atau pilihan topik dengan hal-hal yang diminati peserta didik. Selanjutnya, guru menyiapkan modul ajar dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar di kelas.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan penyesuaian konten dan proses pembelajaran. Materi dan tingkat kesulitan tugas disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Sepuluh peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kesiapan atau kemampuan, yaitu kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik yang mengalami kesulitan memperoleh bimbingan lebih intensif, sedangkan peserta didik yang lebih cepat memahami materi dapat mengerjakan tugas secara lebih mandiri dan membantu teman kelompoknya.

Guru juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video, gambar, dan benda konkret yang tersedia di lingkungan sekolah. Penggunaan media tersebut membantu menarik perhatian peserta didik dan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Pengaturan kelompok dilakukan sesuai kebutuhan kegiatan; peserta didik dapat bekerja dalam kelompok dengan kemampuan yang relatif sama maupun kelompok heterogen agar dapat saling membantu. Praktik ini sejalan dengan gagasan bahwa diferensiasi perlu memberi pilihan dan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Marantika & Tomasouuw, 2023).

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru menerapkan diferensiasi produk dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan menyajikan tugas sesuai minat serta kemampuan mereka. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari satu bentuk pekerjaan yang seragam, tetapi juga dari cara peserta didik menunjukkan pemahamannya. Dengan demikian, peserta didik memperoleh ruang untuk menampilkan hasil belajar melalui bentuk tugas yang dapat mereka kerjakan.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil observasi terhadap 10 peserta didik dan wawancara dengan guru serta perwakilan peserta didik menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar. Dampak

tersebut tampak pada ketekunan menghadapi kesulitan, minat dan fokus belajar, rasa ingin tahu, keaktifan, antusiasme, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Pertama, pada aspek ketekunan, peserta didik tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit. Peserta didik dengan kemampuan tinggi berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri, peserta didik dengan kemampuan sedang mulai berani mencoba meskipun masih membutuhkan arahan, sedangkan peserta didik dengan kemampuan rendah menunjukkan kemauan untuk mengerjakan tugas dengan pendampingan guru. Penyesuaian tingkat kesulitan tugas membantu peserta didik memiliki peluang untuk berhasil dan mempertahankan usaha belajarnya.

Kedua, minat dan fokus belajar terlihat melalui perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, keterlibatan dalam diskusi, serta ketertarikan pada media pembelajaran. Penggunaan video, gambar, dan benda konkret membantu mengurangi kejenuhan dan membuat pembelajaran lebih menarik. Hal ini sejalan dengan pembahasan motivasi belajar yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang mampu menarik keterlibatan peserta didik (Bahauddin Azmy & Arif Mahya Fanny, 2023).

Ketiga, rasa ingin tahu dan keaktifan terlihat dari keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi dengan teman kelompok. Pendampingan guru selama proses belajar turut membantu peserta didik merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi.

Keempat, antusiasme dan kemandirian belajar berkembang melalui pemberian tugas yang disesuaikan dengan kesiapan peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan tinggi menunjukkan inisiatif menyelesaikan tugas dan membantu teman, peserta didik dengan kemampuan sedang mulai lebih percaya diri, sedangkan peserta didik dengan kemampuan rendah memperlihatkan kemajuan secara bertahap walaupun masih membutuhkan bimbingan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu mengenai peran pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Kendala Pelaksanaan

Penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi keterbatasan waktu dan fasilitas digital. Guru perlu menyiapkan materi, tugas, serta pendampingan yang berbeda sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga pengelolaan waktu menjadi tantangan. Keterbatasan alat digital juga membuat guru perlu menyesuaikan media yang digunakan. Untuk mengatasinya, guru memanfaatkan benda-benda nyata di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan memberikan pendampingan sesuai tingkat kesiapan peserta didik.



Gambar 1. Diferensiasi Proses

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 203 Bola telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyesuaian kesiapan dan minat belajar, pengelompokan, variasi media, serta pemberian tugas dan pendampingan sesuai kemampuan menjadi bagian penting dalam membangun keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 203 Bola dilaksanakan melalui tiga tahapan. Pada tahap perencanaan, guru memetakan kesiapan dan minat belajar peserta didik serta menyusun modul ajar. Pada tahap pelaksanaan, guru menyesuaikan konten dan proses melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan, pemberian tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, penggunaan media bervariasi, dan pendampingan sesuai kebutuhan. Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan menyelesaikan dan menyajikan tugas sesuai minat dan kemampuannya.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap gambaran motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari ketekunan menghadapi kesulitan, minat dan fokus belajar, rasa ingin tahu, keaktifan, antusiasme, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, pelaksanaan masih menghadapi kendala keterbatasan waktu dan fasilitas digital. Guru mengatasinya dengan pengelolaan kelas, pendampingan sesuai kebutuhan, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

REFERENSI

Alfath, A., Usman, A., & Utomo, A. P. (2023). Analisis motivasi belajar siswa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Education Journal: Journal Educational Research and Development, 7(2), 132–140. https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1250

Bahauddin Azmy, & Arif Mahya Fanny. (2023). Literature review: Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Inventa, 7(2), 217–223. https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a8739

Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. Jpgsd, 11(08), 1780–1793. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127

Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1608–1617. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323

Hikma, W. A., Hasmiati, & Qadrianti, L. (2024). Pengaruh model pembelajaran AIR terhadap motivasi belajar siswa. Al-Qalam, 16(2), 425–434. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3456

Huzni, M., Saputra, H. H., & Zain, M. I. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(4), 1973–1980. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1085

Jember, M., Ali, M., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi paradigma baru pendidikan sebagai implementasi. 1, 1–10.

Marantika, J., & Tomasouuw, E. W. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. 2(April), 1–8.

Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 5(1), 85–100. https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513

Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. 10(September), 826–833.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. Journal of Management, Accounting, and Administration, 1(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Takdir, M. (2023). Penggunaan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. 2(1), 13–17.

Tiana, T. E., & Agusdianita, N. (2024). Studi deskriptif implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 44 Kota Bengkulu. Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 155–162. https://semnaspendas.unpak.ac.id/index.php/SEMNASPENDAS/article/view/26

Yanti Syahrani. (2023). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 23 Biringere.